



Analisis Kepribadian Tokoh Utama Lin Dalam Novel Rasa Karya Tere Liye

Marta Lise Pung^{1*}, Listiana Dewi², Eva Dwi Kurniawan³

^{1,2,3}Program Studi Psikologi, Fakultas Bisnis dan Humaniora, Universitas Teknologi Yogyakarta

^{1*} marta.5221111021@student.uty.ac.id, ²listiana.5221111039@student.uty.ac.id, ³eva.dwi.kurniawan@staff.uty.ac.id

Info Artikel	Abstrak
Masuk: 01 Des 2023 Diterima: 05 Des 2023 Diterbitkan: 14 Des 2023 Kata Kunci: Analisi Kepribadian, Carl Gustav Jung, Psikoanalitik	Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan (1) Menganalisis kepribadian tokoh utama yaitu Linda, (2) pendeskripsian nilai Pendidikan karakter yang dialami tokoh utama.kepribadian individu. Objek material yang digunakan berupa novel berjudul Rasa karya Tere Liye. Masalah yang diangkat adalah bagaimana kepribadian tokoh utama dalam menyelesaikan konflik yang dialami. Metode yang digunakan menggunakan pendekatan Psikoanalitik. Temuan yang di peroleh berupa adanya 2 jenis kepribadian individu,yakni ekstrovert dan introvert. Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dan data penelitian dikumpulkan dengan menggunakan Teknik studi Pustaka. Analisis data yang digunakan menggunakan Teknik deskripsi serta interpretasi yang mendalam.

PENDAHULUAN

Pada dasarnya semua manusia lahir dengan memiliki ciri khas masing – masing dan tidak ada manusia yang sempurna. Factor genetik dan lingkungan bisa mempengaruhi kepribadian seseorang dan bersifat melekat pada jati diri manusia. Jika seseorang bisa beradaptasi dan membuka dirinya maka kepribadian tersebut dapat terus berkembang.

Sejalan dengan pendapat Pervin & Servone (2010) Kepribadian merupakan karakteristik seseorang yang menyebabkan munculnya konsistensi perasaan,pemikiran,dan perilaku-perilaku. Pada umumnya kepribadian itu pasti dimiliki oleh setiap individu, Menurut Carl Gustav Jung kepribadian yang dimiliki setiap individu ada 2 yaitu ekstrovert dan introvert. Kepribadian ekstrovert merupakan kepribadian yang lebih mementingkan dunia eksternal yang terdiri dari segala benda, orang lain,dan aktivitas- aktivitas luar. Sedangkan kepribadian introvert adalah orang yang lebih mementingkan dunia internal pikiran, perasaan,fantasi dan mimpi mereka. Kepribadian dapat berubah seturut dengan pengalaman hidup dan lingkungan sosial setiap individu.

Dalam novel Rasa Karya Tere Liye menceritakan tentang tokoh utama yang Bernama Linda atau sering dipanggil Lin yang memiliki karakter yang berani,teledor namun memiliki ambisi yang tinggi terhadap hal-hal yang ia jalani dan hadapi serta pekerja keras dan menyukai proses dalam belajar. Sesuai dengan judulnya Novel ini menceritakan mengenai rasa yang sering dialami oleh manusia dalam kehidupan, seperti sedih, tenang, marah, Bahagia, menangis, berdamai,dan lain-lain. terutama tentang lika – liku kehidupan anak remaja.

Berdasarkan Novel tersebut focus utama dari penelitian ini adalah, (1) Menganalisis kepribadian tokoh utama yaitu Linda, (2) pendeskripsian nilai Pendidikan karakter yang dialami tokoh utama.Untuk memperkuat penelitian ini menggunakan teori Psikoanalisis Carl Gustav Jung yang berkaitan dengan Kepribadian Introvert dan Ekstrovert.

Kepribadian juga dipengaruhi oleh tingkat psike (psyche) yaitu kesadaran,ketidaksadaran personal dan ketidaksadaran kolektif. Kesadaran (conscious) merupakan suatu hal yang dapat dirasakan oleh ego setiap individu,dalam setiap kepribadian ego menjadi pusat kesadaran tetapi bukan inti dari kepribadian.Inti dari kepribadian adalah diri(self) dan inilah yang menjadi pusat kepribadian yang diantaranya berupa ketidaksadaran.

Ketidaksadaran personal merupakan pengalaman yang terlupakan dan di tekan oleh seseorang ke dalam alam bawah sadar yang mengandung ingatan di masa lalu,kejadian yang terlupakan serta berbagai pengalaman yang terjadi dalam hidupnya dan dibentuk oleh pandangan individual.

Ketidaksadaran kolektif berasal dari leluhur terdahulu atau pengalaman nenek moyang yang sudah di transmisikan kepada beberapa generasi sesudahnya sehingga seseorang berada dalam pengaruh pengalaman primitif. ketidaksadaran kolektif aktif dan mempengaruhi pikiran,emosi,dan tindakan manusia serta bertanggung jawab terhadap kepercayaan seperti agama,mitos,dan legenda.

Terlepas dari bersifat introvert dan ekstrovert, manusia perlu berhubungan dunia dalam dan luar. Setiap manusia mempunyai cara tersendiri untuk hubungannya,cara yang dianggap baik dan cocok dengan dirinya. Jung mengungkapkan ada 4 macam cara atau fungsi yaitu, (1) Fungsi pertama mengindra (sensing) yang berarti memperoleh informasi melalui kepekaan pancaindera. Jung menyebutnya fungsi irasional, artinya yang terlibat jauh disini adalah persepsi, bukan atas

informasi yang didapat dari pancaindera tersebut. (2) Fungsi kedua yaitu Berpikir (thinking) artinya penelaahan informasi atau ide-ide secara rasional dan logis. (3) fungsi ketiga yaitu mengintuisi (intuiting) merupakan semacam pencerapan yang cara kerjanya sangat berlainan dengan pencerapan sadar biasa. Jung membahaskan fungsi intuiting dengan “bagaimana melihat ke segala penjuru”. (4) fungsi keempat yaitu merasa (feeling) merupakan cara menilai informasi dengan melihat aspek perasaan seseorang.

Setiap manusia memiliki empat fungsi tersebut, perbedaannya hanyalah pada proporsinya dan setiap manusia memiliki satu fungsi yang lebih superior, yang kita andalkan dan berkembang baik dalam diri kita; kita juga memiliki fungsi sekunder, yang kita sadari dengan baik dan sangat menopang fungsi superior kita; lalu kita juga memiliki fungsi tersier yang kurang berkembang dan tidak terlalu kita sadari; terakhir kita memiliki fungsi inferior, yang berkembang sangat lambat yang tidak kita sadari sering kita ingkari keberadaannya.

Beberapa penelitian telah dilakukan pada kepribadian karakter dalam karya sastra, salah satunya dilakukan oleh Renni Handayani Sembiring, Herlina, Siti Gomo Attas dengan judul *Kepribadian Tokoh Utama dalam Novel Negeri Para Bedebah Karya Tere Liye Kajian Psikoanalisis Carl Gustav Jung*. Pada penelitian tersebut menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Temuan yang diperoleh adalah adanya kedelapan tipe kepribadian berdasarkan Carl Gustav Jung pada tokoh utama yang dikaji. Renni Handayani Sembiring, Herlina, Siti Gomo Attas (2018 : 170) menjelaskan bahwa Tokoh Thomas dalam novel Negeri Para Bedebah karya Tere Liye memiliki 8 tipe kepribadian berdasarkan psikoanalisis Carl Gustav Jung, yaitu berpikir ekstrover, merasa ekstrover, mengindra ekstrover, mengintuisi ekstrover, berpikir introver, merasa introver, merasa introver, mengindra introver, dan mengintuisi introver.

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Tri Septiarini dan Renni Handayani Sembiring dengan judul *Kepribadian Tokoh Dalam Novel Mencari Perempuan Yang Hilang (Kajian Psikoanalisis Carl Gustav Jung)*. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif. Tri Septiarini dan Renni Handayani Sembiring (2017 : 88) mengemukakan bahwa tipe kepribadian berdasarkan teori Jung yang terdapat pada tokoh-tokoh utama: Dokter Sholeh, Dokter Ahlam dan Abdul Ghani Zahabi dalam novel Mencari Perempuan yang Hilang karya DR. Imad Zaki, alih bahasa oleh Dr. Zuriyati. Dokter Sholeh cenderung termasuk kedalam tipe kepribadian ekstrovert (pemikir, perasa dan intuitif). Dokter Ahlam cenderung termasuk kedalam tipe kepribadian introvert (perasa dan intuitif) karena menutup diri dan enggan berbagi keresahan dengan orang lain yang menyebabkan terjadi kesalahpahaman dengan Dokter Sholeh. Dan Abdul Ghani Zahabi cenderung termasuk kedalam tipe kepribadian ekstrovert (pemikir dan perasa) dan introvert (pemikir dan intuitif) karena terlihat dari sikapnya yang selalu menekankan ingin menguasai orang lain serta semua hal harus sesuai dengan keinginannya.

METODE

Metode penelitian yang kami gunakan yaitu penelitian kualitatif karena hasil yang dikemukakan berbentuk penjabaran deskripsi. Sumber data yang kami peroleh dari penelitian ini berasal dari novel Rasa karya Tere Liye. Novel ini terbit pada tahun 2022 di Depok Jawa Barat dan memiliki ketebalan 421 Halaman. Data penelitian yang kami dapat berupa deskripsi kutipan – kutipan kalimat dan percakapan tokoh yang sesuai dengan focus penelitian.

Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan psikoanalisis milik Carl Gustav Jung kajian Psikologi Sastra. Oleh karena itu terdapat adanya hubungan karya sastra dengan kejadian – kejadian pada novel yang diteliti.

Dalam bentuk penelitian ini berupa narasi atau dialog yang terkait dengan tipe kepribadian, factor pendorong, dan cara menyelesaikan masalah tipe kepribadian. Data dikumpulkan dengan menggunakan Teknik studi Pustaka yang berkaitan dengan pengumpulan data berupa data yang tertulis sebagai acuan. Pengumpulan data dengan Teknik studi Pustaka dibagi menjadi lima Langkah : (1) mengumpulkan sumber data berupa novel; (2) membaca dan memahami isi novel; (3) mengidentifikasi setiap data tipe kepribadian ekstrovert dan introvert.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Novel Rasa menceritakan seorang remaja yang tumbuh dengan sifat atau kepribadian lebih dewasa dari usianya yang seharusnya. Tokoh utama mempunyai cara pandang berbeda dalam menjalani kehidupan sehari-hari.

Temuan yang diperoleh terkait dengan analisis kepribadian yang terdapat dalam novel Rasa Karya Tere Liye dengan sudut pandang teori psikoanalitik yang meliputi kesadaran, ketidaksadaran personal dan ketidaksadaran kolektif yang akan di kelompokkan menjadi tipe kepribadian ekstrovert dan introvert yang memiliki 4 fungsi yaitu thinking, feeling, sensing dan intuiting.

Penjabaran tentang itu semua, dipaparkan pada sub bab di bawah ini.

1. Kepribadian tokoh Linda

Kepribadian dalam konsep psikoanalitik Jung yang terdapat terdapat dalam novel Rasa karya Tere Liye ditemukan kepribadian tokoh utama Lin adalah seorang yang Ekstrovert dengan ciri-ciri bersemangat dan memiliki banyak energi, senang berbicara, dan nyaman di kelilingi banyak orang, mudah beradaptasi, aktif mengikuti berbagai kegiatan dan optimis. Linda adalah seorang wanita yang kuat, mandiri, dan penuh semangat. Linda memiliki sifat yang sangat peduli terhadap orang lain dan selalu berusaha untuk membantu mereka sebisa mungkin. Dia juga sangat pintar dan berdedikasi, selalu berusaha untuk belajar dan berkembang. Linda juga dikenal sebagai sosok yang optimis. Meskipun dia sering menghadapi tantangan dan kesulitan, dia selalu mencari sisi positif dari setiap situasi dan tidak pernah menyerah. Dia percaya bahwa setiap masalah adalah peluang untuk belajar dan tumbuh.

Selain itu, Linda juga sangat berani. Dia tidak takut untuk mengambil risiko dan selalu berani untuk berdiri untuk apa yang dia percaya. Dia adalah seorang pejuang sejati, selalu berjuang untuk apa yang dia anggap benar. Namun, di balik kekuatan dan keberaniannya, Linda juga memiliki sisi lembut. Dia adalah seorang wanita yang penuh kasih sayang dan empati, selalu siap untuk mendengarkan dan memahami perasaan orang lain. Secara keseluruhan, Linda adalah karakter yang sangat kompleks dan menarik.

a) Ekstrovert Sensing

Individu pada umumnya menerima informasi dari apa yang di rasakan melalui panca Indera. Kepekaan terhadap suatu informasi dapat membantu individu dalam membaca situasi yang terjadi di sekitarnya tanpa harus di beritahukan. Sebagai seorang sensing, dia lebih fokus pada apa yang bisa dia lihat, dengar, dan rasakan di dunia nyata, daripada berfokus pada ide-ide abstrak atau teoritis.

Dapat di lihat dari kutipan berikut :

"...sedangkan bunda ? ya ampun, kenapa bunda menangis? Terisak pelan. Bercampur dengan desau angin malam. Lin menelan ludah, terpaku di ambang pintu." (Rasa, 2022:47)

"Lin undur diri. Pelan menutup pintu teras atas. Menghela napas. Dia tidak bakal berani mengganggu bunda." (Rasa, 2022:47)

Sikap Lin dalam menyikapi kondisi ibunya adalah dengan membiarkan ibunya sendiri dulu untuk meluapkan emosi yang dirasakan oleh ibunya. Ini adalah bentuk Upaya kepekaan yang dimiliki Lin untuk tidak menghambat atau mengganggu ibunya yang sedang berlarut dalam pikiran dan perasaannya. Orang yang memiliki kepekaan yang tinggi juga dapat menjadi boomerang terhadap dirinya sendiri karena individu tidak dapat mengungkapkan kesimpulan dari apa yang dia pikirkan dalam kondisi tertentu sehingga mengalihkannya dengan hal-hal yang menyenangkan.

Dapat dilihat dari kutipan berikut :

"...Malam itu sebenarnya ada banyak yang berubah. Lihatlah, bunda pendiam di meja makan. Hanya Lin yang banyak mengoceh tentang sekolahnya tadi pagi. Tentang putri. Teman baru di sekolah." (Rasa, 2022:76)

Sosok Linda menyadari bahwa ada yang berbeda dari perilaku bundanya setelah Linda melihat bundanya menangis di teras atas. Namun, Linda tidak dapat mempertanyakan alasan bundanya menangis malam itu karena takut menyakiti ibunya karena menyinggung hal yang membuat ibunya menangis. Oleh karena itu Linda mengalihkan pembicaraan kala itu di meja makan dengan menceritakan hal menyenangkan yang terjadi di sekolahnya tadi pagi. Linda juga berpikir bahwa dengan dirinya mengalihkan pembicaraan dapat membuat hati bundanya membaik dan bisa segera tersenyum kembali seperti biasanya, Linda tidak bisa melihat bundanya sedih karena itu menyakiti hatinya juga. Tinggal lama dengan bundanya membuat Linda paham dan tahu persis seperti apa bundanya, maka dari itu jika bundanya bersikap berbeda sedikit saja Linda akan segera menyadarinya.

b) Ekstrovert Thingking

Dalam memperoleh informasi individu cenderung memprosesnya dengan berpikir secara rasional dan logis terhadap stimulus yang di perolehnya. Tokoh Linda cenderung memikirkan sesuatu dengan matang sebelum ia melakukannya dengan menanyakan pendapat orang terhadap keputusan yang ingin dilakukannya.

Hal ini dapat dilihat dari kutipan berikut :

Linda berkata, *"Saya pikir kita harus melihat semua aspek masalah ini sebelum membuat keputusan. Kita tidak bisa hanya mengandalkan perasaan kita."* (Rasa, 2022:45) . Ini menunjukkan sifat pemikirannya. Dia tidak membuat keputusan berdasarkan emosi semata, tetapi melalui analisis dan pemikiran yang cermat. Linda tidak mau jika dia membuat Keputusan dengan emosi semata akan membuatnya menyesal pada akhirnya, Linda harus berhati – hati dalam membuat Keputusan karena hal itu juga yang akan merubah hidupnya nantinya.

Linda berada di sebuah pesta dan berkata, *"Saya suka berada di sini, di tengah-tengah orang-orang. Ini membuat saya merasa hidup."* (Rasa, 2022:78). Ini menunjukkan sifat ekstrovertnya. Dia merasa diberi energi oleh interaksi sosial dan menikmati berada di tengah keramaian. Dengan berada di keramaian dapat membuat energi positif tersendiri bagi Linda, dan Linda menjadi sedikit lebih bersemangat dalam menjalani harinya.

" Jadi gimana dong? Gue bilang gak nih ke Aurel ? Lin menggeser kertasnya." (Rasa, 2022:64)

Tokoh Linda berusaha memastikan yang ia simpulkan dari apa yang dilihatnya di hasil foto Om Bagoes, Bahwa nico selingkuh dengan menanyakan pendapat teman dekatnya yaitu Jo. Tokoh Linda ingin memastikan bahwa apa yang ingin ia lakukan adalah Tindakan yang tepat atau tidak. Linda berusaha berpikir secara rasional dengan melibatkan orang lain dalam keputusan yang ingin dilakukannya. Tokoh Linda bukan orang yang ceroboh dalam bertindak namun ia selalu memikirkan sesuatu dengan matang sebelum melakukannya. Linda adalah sosok yang energik dan suka berinteraksi dengan orang lain, tetapi dia juga adalah seorang pemikir yang suka menganalisis dan memahami dunia di sekitarnya.

C) Ekstrovert Intuiting

Merupakan persepsi yang berda diluar system kesadaran manusia. Individu yang ekstrovert akan berorientasi dengan hal-hal yang mengarah pada fakta. Individu yang memiliking ekstrovert intuiting cenderung bersifat kompetitif, optimis, cheerfull. Intuiting merujuk pada kemampuan untuk menangkap ide dan makna yang dalam tanpa melakukan pengamatan yang mendalam. Orang dengan intuisi yang kuat cenderung melihat hubungan, pola dan implikasi dari informasi yang diterima.

Hal ini dapat dilihat dalam kutipan berikut ini :

“ meraihi coklat dari tangan putri. Dia masih merasa aneh dengan kebiasaan putri ini. Mengingatkannya akan sesuatu. Tapi tidak apalah.” (Rasa, 2022:81)

“ lin menyeringai, menatap marah pada putri. Itulah penjelasannya. Itulah kenapa lin merasa tidak nyaman dengan kebiasaan putri. Putri yang selalu membawa sebatang coklat setiap hari kesekolah. Itu kebiasaan ayah dulu. Setiap pulang kerja, ayah selalu membawa sebatang coklat untuk Lin.” (Rasa, 2022:390)

Linda cenderung memiliki intuisi yang kuat dan bisa melihat pola-pola yang tidak disadari oleh orang lain. Linda memahami makna dari situasi dari hubungan sosial yang dimilikinya dengan kemampuan untuk membaca orang, mengerti perasaan, dengan melihat tingkah laku mereka. Pada kutipan diatas linda awalnya berfikir bahwa kebiasaan putri memberikan coklat mengingatkan dia pada kebiasaan yang dilakukan ayahnya, dan ternyata intuisi yang dirasakan linda benar adanya bahwa putri adalah saudara tirinya sehingga memiliki kebiasaan yang sama dengan ayahnya. Dan hal tersebut membuat nya merasa De Javu karena banyak sikap dari diri putri yang memiliki kesamaan dengan ayahnya dan hal tersebut membuat putri sedikit sedih karena mengingat ayahnya dan kangen dengan sosok ayahnya.

c) Ekstrovert Feeling

Individu cenderung membuat keputusan dan menilai situasi berdasarkan nilai – nilai pribadi, perasaan pribadi dan norma sosial. Mereka lebih mempercayai perasaan mereka sendiri dalam mengambil keputusan, dan memiliki kemampuan yang baik dalam membaca dan merasakan perasaan orang lain.

Hal ini ditujukan dalam kutipan :

“Lin menelan ludah. Menggeleng pelan. Tidak. Lin tidak keberatan. Semalam dia sudah memikirkannya, bukankah putri semenderita dirinya? Bertahun-tahun, tiba-tiba tahu semua berita yang meyesakkan itu. Dia tidak mau membenci putri.” (Rasa, 2022:413)

“ Lin menangis. Dia memeluk putri yang juga menangis disebelahnya. Mereka berpelukan erat.....” (Rasa, 2022:415)

Linda memiliki empati yang baik dan dia bisa memahami perasaan orang lain dengan baik yang ditunjukkan. Ketika dia berusaha untuk tidak membenci putri karena merasa putri juga semenderita dirinya saat mengetahui fakta yang sebenarnya terjadi di keluarganya dan keluarga putri. Linda juga berusaha untuk menjaga hubungan keharmonisan keluarganya dengan menghindari konflik dengan berusaha menciptakan lingkungan yang penuh kasih sayang dan mudah memaafkan orang lain. Seperti saat linda dan putri sama- sama menguatkan satu sama lain dengan saling berpelukan dengan erat. (kekecewaan linda terhadap ayah dan putri)

2. Pendeskripsian nilai Pendidikan karakter yang dialami tokoh utama.

Pendidikan karakter dapat diartikan sebagai sikap atau akarakter yang dimiliki oleh individu yang di terapkan dalam kehidupan sehari-hari. Nilai karakter yang dikembangkan dapat di peroleh individu dari lingkungan sekitar baik itu keluarga atau teman, lingkungan sosial terhadap orang yang di temui dan juga dari factor budaya atau keyakinan individu.

1) Cinta

Cinta adalah bentuk pengekspresikan perasaan yang di rasakan oleh individu yang di tandai dengan kasih sayang, pemberian maaf, setia, prioritas, dsb. Cinta tanpa pamrih ditunjukkan oleh Tokoh Linda saat menyayangi orang-orang terdekatnya yang dijadikan sebagai prioritas nya. Dalam novel ini menceritakan bahwa cinta yang di peroleh dari orang terdekat merupakan hal yang sangat penting. Linda adalah sosok yang penuh kasih sayang. Dia selalu peduli terhadap orang-orang di sekitarnya dan berusaha membantu mereka sebisa mungkin. Dia menunjukkan rasa empati dan kepekaan terhadap perasaan orang lain, menunjukkan nilai-nilai seperti kebaikan dan kepedulian.

Dalam kutipan ini :

“hmm... Ah iya sebuah pelukan” maka lin melangkah ke belakang kursi memeluk bunda dari belakang” sorry bund lin melanggar janji lin memang salah suka bandel dan telat tapi bunda janji jangan sedih ya..” (Rasa, 2022: 111)

Sosok linda menyadari apa yang dilakukan adalah sebuah kesalahan yang dapat menyakiti ibunya, Lin menyadari hal ini karena rasa kasih sayang nya yang besar terhadap ibunya sehingga ibunya tidak perlu memberikan banyak penjelasan mengenai kesalahan yang di lakukannya. Namun Linda berinisiatif untuk meminta maaf lebih dulu karena ia tau bahwa ibunya mudah kecewa. Ketika anaknya tidak menepati janjinya ini adalah bentuk kasih sayang Linda terhadap ibunya karena ia memahami hal hal kecil yg harus Linda lakukan tanpa harus di kasih tau terlebih dahulu oleh orang lain. Melalui sikap dan perkataannya, Linda menginspirasi pembaca untuk membawa nilai-nilai ini ke dalam kehidupan mereka sendiri.

2) Kesabaran

Linda dapat dikatakan sebagai orang yang memiliki kesabaran ditunjukkan. Ketika linda menghadapi tantangan dan cobaan pada hidupnya. kemampuan Linda dalam mengatasi masalahnya dengan tidak menyerah dan tetap bertahan terhadap kesulitan yang dihadapinya. Ini merupakan nilai yang sangat baik karena Ketika kita menghadapi sebuah masalah yang tidak sesuai dengan ekspektasi kita individu cenderung berpikir bahwa itu adalah Tindakan yang

salah. Namun, ketika sesuatu terjadi di luar ekspektasi kita itulah saatnya kita dapat memperbaiki ataupun introspeksi diri terhadap kejadian yang terjadi tersebut.

Hal ini ditunjukkan pada kutipan berikut :

“Mana Lin tau kalau belajar memotret dari fotografer top bakal seperti itu. Lin benar-benar menangis ketika tiba diruang edit. Aduh, dia kan ngga pernah di bentak..” (Rasa, 2022:190)

“Kamu benar-benar membuat saya bangga....., Ada banyak penghargaan yang pernah saya terima. Tapi hari ini, kamu mengajarkan hal baru, yaitu penghargaan dari proses belajar. Ini jauh lebih bernilai dibandingkan memenangkan 10 award. Membanggakan sekali melihat kamu bisa mengkritisi sangat detail foto-foto saya.” (Rasa, 2022:223-224)

Ketika Linda tidak mengerti apa yang sebenarnya DT arahkan untuk ia lakukan, Linda terkena amukan amarah dari DT, hal itu tentu membuat Linda merasa sedih dan terpuruk. Namun, Linda sadar bahwa itu memang kesalahannya dan Linda berusaha memahami dan menyadari kesalahan yang dia lakukan dengan introspeksi diri sehingga Linda tau apa yang harus diperbaiki dari kejadian tersebut. Dengan kesabaran dan keuletannya akhirnya Linda mendapat pujian dari DT karena kerja kerasnya dan pemahamannya mengenai proses belajar yang sudah Linda jalani.

3) Optimisme dan Harapan

Tokoh Linda memiliki jiwa optimisme yang tinggi, dia selalu berusaha mempertahankan usaha atau harapan yang ia jalani ataupun hadapi. Linda selalu berusaha melihat semua hal dari sisi positifnya. Linda adalah anak yang tidak gampang menyerah, ketika ia sudah memilih untuk melakukan itu maka ia akan menjalankannya sampai akhir walaupun menghadapi berbagai macam permasalahan dalam mencapainya Linda tetap berusaha untuk mencapainya.

Terdapat dalam kutipan berikut :

“... Ternyata DT benar, mengamati itu proses belajar yang penting. Ngga masalah pendapat Lin benar atau salah. Yang penting dia belajar untuk memulai memetakan. Baik atau buruk memang relative, tapi dalam beberapa hal, kita bisa bersepakat. Semakin sering dilatih, maka semakin baik orang tersebut bisa memberikan penilaian.” (Rasa, 2022:199)

4) Penerimaan dan keterbukaan

Linda adalah remaja yang masih membutuhkan proses belajar yang mendalam mengenai penerimaan dan keterbukaan terhadap diri sendiri maupun orang lain. Penerimaan terhadap kondisi keluarganya yang sebenarnya dan keterbukaan terhadap perbedaan.

Hal ini terdapat pada kalimat :

“Lin menangis. Dia memeluk putri yang juga menangis disebelahnya. Mereka berpelukan erat. Sungguh, Lin berjanji. Dia akan menambahkan gula penerimaan, susu kata maaf, dan menaburkan krim ketulusan. Maka seperti sebatang coklat yang lezat, semoga masalah ini lebih mudah dilewati. Melegakan . damai.” (Rasa, 2022:415)

Hal ini dapat dilihat dari bagaimana cara Linda berusaha menerima kenyataan bahwa ayahnya menikah dengan sahabat ibunya dan memiliki saudara tiri yaitu sahabatnya sendiri. Linda berusaha untuk terbuka terhadap kenyataan yang di hadapinya. Linda berusaha juga memposisikan diri terhadap putri, Linda sadar bahwa putri juga mengalami hal dan penderitaan yang sama dengannya. Oleh karena itu Linda dan Putri berusaha menguatkan satu sama lain dan saling menerima bahwa mereka adalah saudara.

KESIMPULAN

Linda ditinggalkan oleh ayahnya sedari kecil, membuat Linda menjadi sulit untuk menerima ataupun memiliki hubungan romantis dengan laki-laki. Akibat permasalahan yang dialami keluarga Linda membuat Linda menjadi sosok yang mandiri, pantang menyerah, dan selalu memberikan yang terbaik untuk ibunya dan saudaranya. Linda juga selalu berusaha untuk mengerti dan menerima keadaan keluarganya dan tidak ingin membuat ibunya bersedih perihal kehilangan. Linda berusaha untuk menjadi pribadi yang lebih ceria untuk menghibur dirinya sendiri, ibu dan saudaranya agar tidak terlalu berlarut – larut dalam kesedihan. Dibalik keceriaan atau kebahagiaan yang ditunjukkan oleh Linda, ia menyimpan banyak teka teki yang ada dalam dirinya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kami sampaikan kepada Bapak Eva Dwi Kurniawan, M.A selaku dosen yang membantu dan memberikan bimbingan, saran dan masukan kepada kami selama proses pembuatan jurnal untuk memenuhi tugas matakuliah Bahasa Indonesia kami, penulis memiliki harapan yang besar agar jurnal ini bermamfaat untuk para pembaca.

DAFTAR PUSTAKA

- Boeree, D. C. (2016). *General Psychology Psikologi Kepribadian, Persepsi Kognisi, Emosi, & Perilaku*. Yogyakarta: Prismasophie.
- Boeree, D. C. (2017). *Personality Theories Melecek Kepribadian Anda Bersama Psikolog Dunia*. Yogyakarta: Prismashopie.
- DRS. Agus Sujianto, D. H. (2006). *Psikologi Kepribadian*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Haerani. 2005. "Kajian Psikologi Tokoh Putri Mandalik dalam Cerita Rakyat Sasak di Lombok" Teori Psikologi Carl Gustav Jung"
- Husnaini, Nurul. 2016. "Analisis Kepribadian Arketipe Tokoh Utama dalam Novel Nayla (Tinjauan Psikologi Analitikal Carl Gustav Jung).
- Miftahul Janah, J. M. (2020). Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. *Tipologi Kepribadian Tokoh Utama dalam Novel Introver Karya M.F. Hazim : Kajian Psikologi Analitik Carl Gustav Jung*, 17.
- Prawira, Purwa Atmaja. (2013). Psikologi Kepribadian Dengan Perspektif Baru. Jogjakarta: ArRuzz Media
- Renni Handayani Sembiring, H. G. (2018). Kepribadian Tokoh Utama dalam Novel Negeri Para Bedebah Karya Tere Liye Kajian Psikoanalisis Carl Gustav Jung. *Transformatika: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 158-172. <http://dx.doi.org/10.31002/transformatika.v2i2.788>
- Rini Kusniati, I. L. (2022). Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. *Tipologi Kepribadian Tokoh Utama dalam Novel Aroma Karsa Karya Dee Lestari (Kajian Psikologi Analitik Carl Gustav Jung)*, 10.
- Tri Septiarini, R. H. (2017). Kepribadian Tokoh dalam Novel Mencari Perempuan Yang Hilang . 88.